


PENGARUH PENGGUNAAN MAJALAH DINDING SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS X DI SMA N 1 SERIRIT

Luh Sri Asih Jayani¹, Sang Ayu Putu Sriasih², Ni Made Rai Wisudariani³

^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

Surel: asihsri601@gmail.com¹, sap.sriasih@yahoo.com², rai.wisudariani85@gmail.com³

Abstrak	
Kata Kunci: mading; puisi; eksperimen.	Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di SMA N 1 Seririt setelah menggunakan mading sebagai media publikasi serta menganalisis pengaruh yang diberikan oleh penggunaan mading sebagai media publikasi terhadap hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di SMA N 1 Seririt. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>post-test only design group</i> . Hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas eksperimen (X2) menunjukkan mean sebesar 68.22, median sebesar 69.10, standar deviasi sebesar 8.751, varians sebesar 76.582, nilai minimum sebesar 55, serta nilai maximum sebesar 95. Perbandingan kedua rata-rata kelas menunjukkan adanya perbedaan sebesar 3,184 dengan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol (X2) ialah 65,04 dan kelas eksperimen (X1) ialah 68,22. Perbedaan ini menunjukkan terdapat pengaruh yang diberikan melalui penerapan mading sebagai sarana publikasi hasil karya menulis puisi siswa.
Abstract	
Keywords: mading; poetry; experiment.	<i>The purpose of this study is to describe the learning outcomes of writing poetry of grade X students at SMA N 1 Seririt after using mading as a publication media and analyze the influence given by the use of mading as a publication media on the learning outcomes of writing poetry of grade X students at SMA N 1 Seririt. This research method uses a post-test only design group. The learning results of writing poetry of experimental class students (X2) showed a mean of 68.22, median of 69.10, standard deviation of 8.751, variance of 76.582, minimum value of 55, and maximum value of 95. Comparison of the two class averages shows a difference of 3.184 with the average value of students in the control class (X2) is 65.04 and the experimental class (X1) is 68.22. This difference shows that there is an influence given through the application of mading as a means of publication of students' poetry writing work.</i>
Diterima/direview/ publikasi	7 Februari 2024/ 20 Februari 2024/ 30 Maret 2024
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.76153
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada Kurikulum. Kurikulum ini berganti dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian “penyempurnaan”. Pergantian itu tiada lain dimaksudkan untuk senantiasa menyesuaikan alam pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Sriasih & Wisudariani, 2024:2). Kurikulum terbaru yang diterapkan ialah kurikulum merdeka, namun belum semua sekolah menerapkannya. Beberapa sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013.



Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan berupa pembelajaran sastra dan bahasa. Pemetaan materi pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik. Khusus untuk materi sastra kelas X, materi puisi menjadi materi yang wajib dikuasai oleh siswa. Walaupun materi puisi sudah diperoleh pada jenjang sekolah menengah pertama bahkan juga pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran puisi pada jenjang SMA masih memiliki permasalahan. Aunurrahmand (2013:176) menyatakan bahwa permasalahan pembelajaran dapat berupa masalah internal maupun eksternal. Masalah internal terdiri atas ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar. Sedangkan masalah eksternal yang terdiri atas faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), Kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya menulis puisi menjadi pembelajaran yang ingin dihindari oleh siswa. Dalam artikel berjudul “Implementasi Teknik Beriur Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa” yang ditulis oleh Somadana, kendala dalam pembelajaran menulis puisi yang kerap dialami oleh siswa antara lain siswa sulit untuk memunculkan ide serta siswa kesulitan untuk mengekspresikan perasaan mereka ke dalam puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia kelas X, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sastra di kelas. Hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang memberikan respon terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru. Sikap ini sejalan dengan kendala yang disebutkan oleh Aunurrahmand, lebih tepatnya masuk ke masalah internal yaitu motivasi.

Menurut Widarmanto (2017:35), “Secara umum motivasi terbagi atas dua jenis, yaitu motivasi internal dan eksternal”. Seperti namanya, motivasi internal berupa keinginan untuk menuangkan pemikiran maupun gagasan melalui tulisan, sedangkan motivasi eksternal berupa keinginan penulis untuk menghasilkan uang dari tulisannya, menjadi terkenal karena tulisannya, dll. Dalam pembelajaran sastra, guru biasanya menerapkan metode penugasan. Menurut Mudlofir & Rusydiyah (2017:106), “Metode pembelajaran terdiri atas metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, serta metode penugasan. Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Dalam pembelajaran sastra, siswa akan diberi tugas menulis sastra dengan berbagai metode atau media tertentu. Pemberian tugas ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis sastra.

Dari sekian banyak karya sastra yang diajarkan di SMA, peneliti memilih karya sastra puisi. Peneliti memilih puisi berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar mengenai pembelajaran mana yang kerap sulit diikuti siswa. Puisi hadir sebagai pembelajaran bahasa dalam KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) untuk kelas X. dalam penerapan KD ini, siswa akan diminta guru untuk menulis puisi. Penilaian untuk KD ini berupa penilaian produk karya tulis puisi. Keberadaan sekolah bukan hanya menjadi penyedia tempat untuk siswa belajar secara formal, namun juga menjadi penyedia tempat untuk siswanya melakukan pengembangan. Pengembangan yang dimaksud ialah pengembangan keterampilan siswa. Sekolah menyediakan banyak jenis pengembangan keterampilan atau yang lebih dikenal dengan istilah ekstrakurikuler. Penyelenggaraan ekstrakurikuler memiliki banyak dampak positif bagi siswa, hal ini diungkapkan dalam artikel berjudul, “Impacting Student Motivation: Reason for Not Eliminating Extracurricular Activities” yang ditulis oleh Shaffer, dampak positif tersebut antara lain, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan performa belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan hidup siswa, melatih sikap kepemimpinan siswa, “future mindset” atau pola pikir seperti manajemen waktu, keterampilan untuk berimprovisasi, dan masih banyak lagi (Shaffer, 2019:11).

Ekstrakurikuler yang bisa diikuti siswa dapat berupa olahraga seperti basket, futsal, bulu tangkis dll, dapat juga berupa seni seperti musik, tari, menjahit, serta dapat pula berupa jurnalistik seperti majalah dinding (mading). Mading ialah ekstrakurikuler dalam bidang jurnalistik dan sastra. Mading berisi informasi terkini seputar sekolah, serta berisi bagian hiburan berupa sastra, gambar, dan pesan-pesan



siswa. Mading diganti secara berkala, biasanya setiap 2 minggu atau sebulan sekali. Keberadaan mading ini sangat bermanfaat karena menghadirkan berita terbaru seputar sekolah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui pengaruh yang diberikan dengan adanya penggunaan mading sebagai media publikasi hasil belajar menulis puisi siswa. Peneliti juga mengetahui seperti apa nantinya sistem pembelajaran yang akan diterapkan serta mengetahui respon siswa terhadap pengembangan bentuk motivasi serta apresiasi yang dilakukan oleh guru. Dengan penggunaan media mading diharapkan agar siswa memiliki wadah yang dapat menampung karya siswa, siswa juga dapat berlatih membuat sastra maupun karya jurnalis melalui proses pembiasaan diri menulis. Menurut Djaali (2015:128), “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Sejalan dengan Djaali, Muhibbin (2017:16) menyatakan “Kebiasaan merupakan setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang akan tampak berubah”. Penggunaan media mading dilakukan untuk menerapkan teori habit (kebiasaan). Teori ini mengharuskan siswa untuk melakukan suatu kegiatan tertentu secara berulang. Dengan adanya pembiasaan ini siswa diharapkan dalam lebih mudah lagi untuk menulis puisi.

Peneliti memilih puisi tepatnya kegiatan menulis puisi dikarenakan puisi menjadi salah satu pelajaran yang tidak diikuti dengan semangat oleh siswa, hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru terkait. Menurut Wicaksono (2019:6) puisi itu adalah salah satu karya sastra yang mempunyai nilai estetika (seni) yang tinggi dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia yang digubah dalam wujud yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk tipografi yang spesifik. Puisi sendiri berfungsi sebagai bagian hiburan dalam konten yang disajikan dalam mading. Peneliti memilih objek mading dikarenakan mading menjadi salah satu media massa yang dapat diakses siswa juga dapat memuat karya dari siswa itu sendiri, pemilihan mading ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa serta dapat meningkatkan kontribusi siswa itu sendiri.

Hasil pembelajaran puisi yang berupa produk puisi juga hanya diarsipkan yang menyebabkan motivasi menjadi berkurang. Sudjana (2005:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Putro (2009:1), “Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes”.

Melihat adanya penggunaan media massa dalam lingkup sekolah yang kurang maksimal serta kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi yang turut berpengaruh pada hasil belajarnya, penulis mengangkat kedua permasalahan ini menjadi penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Majalah Dinding sebagai Media Publikasi Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X di SMA N 1 Seririt”. Dengan diangkatnya topik ini peneliti berharap agar dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan mading sebagai media publikasi hasil belajar menulis puisi siswa, sehingga nanti ini dapat dijadikan sebagai bentuk baru dari motivasi serta menjadi pembaharuan dalam hal pengembangan dalam pengelolaan mading, tidak menutup kemungkinan ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk mengetahui potensi siswa terutama dalam hal menulis sastra.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberikan informasi baru bagi penelitian selanjutnya juga untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang terjadi. Meskipun penelitian ini sejenis dengan beberapa penelitian lain, namun penelitian perlu dilakukan guna menambah pustaka yang berkaitan dengan penelitian eksperimen maupun penelitian dengan objek menulis puisi, selain itu media publikasi berupa mading yang peneliti pilih merupakan media baru yang belum pernah digunakan oleh peneliti lain, dengan ini nantinya diharapkan penelitian ini dapat menyajikan wawasan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *posttest only*. Sampel yang digunakan ialah kelas X1 dan X2 yang dipilih dari populasi 7 kelas X SMA N 1 Seririt. Kelas X1 terdapat 31 siswa dan kelas X2 terdapat 34 siswa. Objeknya ialah nilai menulis puisi, data berupa nilai hasil menulis puisi siswa kedua kelas, sumber data berasal dari puisi karya siswa, cara analisis data ialah inferensial, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar kedua kelas, setelahnya penulis mewawancarai guru pengajar terkait kendala yang dialami. Peneliti Menyusun RPP yang selanjutnya divalidasi agar bisa digunakan ketika pengambilan data dilakukan. Setelah kelas X1 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan, data dari kedua kelas diambil melalui tes instruksi pembuatan puisi. Kelas eksperimen menulis puisi dengan motivasi karya puisi terbaik akan diunggah di mading daring sekolah, sedangkan kelas kontrol atau X2 hanya diberi tes intruksi menulis puisi biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian ini sudah divalidasi oleh tim validator dengan hasil valid. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas terhadap temuan yang diperoleh. Hasil observasi menunjukkan dalam mengajar menulis puisi, guru menggunakan mading sebagai media publikasi, siswa menjadi lebih termotivasi dalam menulis puisi. Publikasi karya puisi dapat membuat siswa semakin merasa dihargai karena mereka mendapat pengakuan. Selain itu penggunaan mading juga membuat keterampilan menulis puisi siswa meningkat proses pembiasaan menulis yang terus menerus dilakukan. Pempublikasian puisi melalui mading juga dapat menjadi variasi apresiasi karya sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghasilkan karya puisi. Penilaian karya puisi dilakukan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pembelajaran menulis diuji reliabilitasnya dengan menggunakan microsoft excel. Hasil uji reliabilitas yang digunakan untuk kedua kelas melalui Microsoft excel menunjukkan angka 1.1 yang berarti reliabilitas sempurna. Hasil uji reliabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 68,22. Median atau nilai tengah sebesar 69,10 dengan standar eror sebesar 1,572, mode sebesar 69, standar deviasi sebesar 8,751. Varians sebesar 76,582, skewness 1,251 dengan standar eror dari skewness sebesar 0,421. Kurtosis sebesar 2,531 dengan standar eror 0,821. Range sebesar 40 dengan nilai maksimum 95 serta nilai minimum 55 dengan total nilai 2115. Terakhir persentil 25 sebesar 61,80, persentil 50 sebesar 69,10, dan persentil 75 sebesar 70,90.

Tabel 01. Analisis frekuensi Nilai Puisi Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	3.2	3.2	3.2
	58	4	12.9	12.9	16.1
	60	2	6.5	6.5	22.6
	62	1	3.2	3.2	25.8
	64	1	3.2	3.2	29.0
	66	5	16.1	16.1	45.2
	67	1	3.2	3.2	48.4
	69	6	19.4	19.4	67.7
	71	3	9.7	9.7	77.4
	73	2	6.5	6.5	83.9
	76	3	9.7	9.7	93.5
	91	1	3.2	3.2	96.8
	95	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0		100.0

Berdasarkan Tabel 01 diatas disebutkan bahwa siswa yang mandapat nilai 55 sebanyak 1 orang, 58 sebanyak 4 orang, 60 sebanyak 2 orang, 62 sebanyak 1 orang, 64 sebanyak 1 orang, 66 sebanyak 5

orang, 67 sebanyak 1 orang , 69 sebanyak 6 orang, 71 sebanyak 3 orang, 73 sebanyak 2 orang, 76 sebanyak 3 orang, 91 sebanyak 1 orang serta nilai 95 sebanyak 1 orang.

Rata-rata sebesar 65.04 dengan standar eror sebesar 1,166. . Median atau nilai tengah sebesar 66,40, mode sebesar 67, standar deviasi sebesar 6,800. Varians sebesar 46,246, skewness -0,025 dengan standar eror dari skewness sebesar 0,403. Kurtosis sebesar -0.988 dengan standar eror 0,788. Range sebesar 26 dengan nilai maksimum 78 serta nilai minimum 53 dengan total nilai 2211. Terakhir persentil 25 sebesar 58,20, persentil 50 sebesar 66,40, dan persentil 75 sebesar 70,90.

Tabel 02. Analisis Frekuensi Puisi Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	2.9	2.9	2.9
	55	1	2.9	2.9	5.9
	56	4	11.8	11.8	17.6
	58	3	8.8	8.8	26.5
	60	3	8.8	8.8	35.3
	62	1	2.9	2.9	38.2
	64	1	2.9	2.9	41.2
	66	3	8.8	8.8	50.0
	67	6	17.6	17.6	67.6
	69	2	5.9	5.9	73.5
	71	3	8.8	8.8	82.4
	73	3	8.8	8.8	91.2
	75	1	2.9	2.9	94.1
	76	1	2.9	2.9	97.1
	78	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 02 di atas disebutkan bahwa siswa yang mendapat nilai 53 sebanyak 1 orang, 55 sebanyak 1 orang, 56 sebanyak 4 orang, 58 sebanyak 3 orang, 60 sebanyak 3 orang, 62 sebanyak 1 orang, 64 sebanyak 1 orang , 67 sebanyak 6 orang, 69 sebanyak 2 orang, 71 sebanyak 3 orang, 73 sebanyak 3 orang, 75 sebanyak 1 orang, 76 sebanyak 1 orang serta nilai 78 sebanyak 1 orang.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, tes *Kolmogorov-smirnov*. Uji ini dipilih karena jumlah kedua sampel lebih dari 50. Dari tes tersebut, signifikansi yang ditunjukkan ialah 0.584, nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga data tersebut normal. Uji homogenitas yang dilakukan ialah uji *Levene*, dalam uji ini data yang ditunjukkan ialah 0.723, nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga data terbukti homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan antara hipotesis nol (H_0) melawan hipotesis alternative (H_1)

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan menulis puisi antara kelas yang karya puisinya dipublikasikan melalui mading dengan kelas yang karya puisinya tidak dipublikasikan.

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan menulis puisi antara kelas yang karya puisinya dipublikasikan melalui mading dengan kelas yang karya puisinya tidak dipublikasikan.

Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} atau alpha bernilai 0,05. T_{hitung} dapat dilihat pada bagian sig. 2 tailed.

Tabel 03. Independent samples test

		For Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									lower	upper
Nilai puisi	Equal variances assumed	.126	.723	1.646	63	.105	3.184	1.935	-.682	7.050
	Equal variances not assumed			1.627	56.546	.109	3.184	1.957	-.736	7.104

Karena p value pada Equal variances assumed di bagian sig. (2 tailed) sebesar $0.105 > 0.05$ maka H_0 ditolak, jadi H_1 diterima. $H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan menulis puisi antara kelas yang karya puisinya dipublikasikan melalui mading dengan kelas yang karya puisinya tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini ditemukannya perbedaan antara rata-rata kelas dalam nilai menulis puisi ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi pada kelas eksperimen memberikan efek terhadap hasil menulis puisi siswa. Pemberian motivasi internal melalui penggunaan variasi media publikasi karya sastra menunjukkan hasil positif terhadap nilai siswa, hal ini juga disebutkan dalam penelitian berjudul "Efektifitas Media Sosial dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek" yang ditulis oleh Siti, Dwi dan Dhipa. Dalam artikel tersebut, dikatakan bahwa media sosial dapat memberikan inovasi baru bagi siswa dalam menciptakan puisi. Pemberian motivasi berupa adanya tindakan guru untuk mempublikasikan karya siswa melalui media pers atau mading sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam hal berekspresi, hal ini didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Naufalia dan Lutfhi berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Sosial Instagram sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa".

Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai media publikasi tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam berimajinasi tetapi juga mendorong siswa untuk memberikan apresiasi terhadap karya orang lain sehingga pembelajaran tidak berfokus pada hasil tetapi juga pada proses pembelajaran dari berbagai arah. Penggunaan media berbeda yang memberikan peningkatan juga ditunjukkan dalam penelitian yang ditulis oleh Emerald, Edy, dan Ani dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Audio Visual pada Siswa SMK". Adanya pengaruh yang diberikan dalam penggunaan mading juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yang berjudul "Keefektifan Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Setia Darma Palembang", hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan media Wattpad.

Penggunaan mading sebagai media publikasi juga dapat memberikan pengembangan media untuk mendukung puisi siswa, penggunaan media lain juga dapat digunakan seperti yang dipaparkan oleh Linda, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Visual pada Instagram sebagai Media Daya Tarik Kaum Milenial terhadap Puisi". Linda menyatakan, "puisi dengan didukung desain visual yang menarik banyak digemari bahkan dicintai kaum milenial. Pembaca yang lebih luas dapat ditingkatkan dengan mengembangkan media berkarya lewat media sosial dan ilustrasi sebagai pendukung dari puisi tersebut".

Penggunaan media yang berbeda penting untuk memberikan motivasi baru pada siswa. Selain penggunaan media apresiasi yang beragam, penggunaan media pengajaran yang bervariasi juga turut memberikan motivasi pada siswa seperti yang paparkan Rahayu dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Menengah Pertama". Penelitian yang ditulis oleh Bursan yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba melalui Strategi Pembelajaran



Sugestopedia” menunjukkan adanya variasi dalam komponen pembelajaran seperti strategi baru memberikan motivasi untuk siswa. Selain media mading, media publikasi lain juga dapat memberikan respon baik terhadap hasil belajar siswa, seperti yang diungkap oleh Umroh dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi”.

Penggunaan aplikasi media sosial digunakan sebagai media publikasi yang membuat siswa semakin tertarik untuk menulis puisi serta memberikan hasil yang cukup positif. Ini membuktikan siswa SMA dan pengakuan memiliki keterkaitan yang erat, siswa sendiri ingin membuktikan kemampuannya secara maksimal melalui publikasi hasil menulis puisi yang mereka lakukan. Hal ini juga sejalan dengan Cintya, “popularizing students’ works more widely through social media could give more poetry lovers access to providing feedback to the students’ creations”. Penggunaan media publikasi baik berupa mading, aplikasi maupun sosial media merupakan variasi bentuk apresiasi terhadap karya siswa, selain dari penggunaan media publikasi yang beragam, pengajaran melalui model tertentu juga turut menunjukkan adanya pemberian apresiasi terhadap karya siswa, seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih dalam penelitiannya yang berjudul “Model Induktif dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Dharma Pertiwi Kab. Bandung Barat”. Dalam penelitiannya ini, hasil yang ditunjukkan ialah

PENUTUP

Hasil pembelajaran menulis puisi dari siswa kelas eksperimen (X2) menunjukkan mean sebesar 68.22, median sebesar 69.10, standar deviasi sebesar 8.751, varians sebesar 76.582, nilai minimum sebesar 55, serta nilai maximum sebesar 95. Sedangkan perbandingan kedua rata-rata kelas menunjukkan adanya perbedaan sebesar 3,184 dengan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol (X2) ialah 65,04 dan kelas eksperimen (X1) ialah 68,22. Dengan demikian, adanya perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan melalui penerapan mading sebagai sarana publikasi hasil karya menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursan, Ilham Zuhidayat. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba melalui Strategi Pembelajaran Sugestopedia. *Jurnal Pena*, 1 (1).
- Cintya Nurika Irma, et. All. Integration of Social Media As a Source of Poetry Appreciation Learning Information for High School Students. *ICHSS*, 1 (1).
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emeralda, Raisa Tiara, Edy Suryanto, & Ani Rakhmawati. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Audio Visual pada Siswa SMK. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3 (1). 74-86.
- Kurniasih, Nia. 2021. Model Induktif dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Dharma Pertiwi Kab. Bandung Barat. *Wistara Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 102-111.
- Linda RM. Gurning. 2021. Penerapan Visual pada Instagram sebagai Media Daya Tarik Kaum Milenial terhadap Puisi. *Magenta : Official Journal STMK Trisakti*, 5 (01):748-767.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naufalia Aswan, Afina & Lutfhi Aulia, Nurul. 2019. Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Sosial Instagram sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Prosiding Sembasa: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Tiga Kementerian*, “Penelitian Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya sebagai Upaya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 21 dan 22 November 2019.
- Putri, Niza Nurdia, & Siti Rukiyah. 2021. Keefektifan Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Setia Darma Palembang. *KREDO Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5 (1):381-394.



- Putro Widyoko, S Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu,Sri. 2015. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Menengah Pertama. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 27 (2), 126-133.
- Shaffer, Michael Lane. 2019. Impacting Student Motivation: Reasons for Not Eliminating Extracurricular Activities. *Journal of Physical Education Recreation & Dance*, 90(7). 8-14.
- Somadana, Wayan. 2021. Implementasi Teknik Beriur Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11 (1).
- Sriasih, Sang Ayu Putu, & Wisudariani, Ni Made Rai. 2024. *Telaah Buku Teks*. Denpasar:Pustaka Larasan.
- Siti Hamsanah, Hamdah Fitriani, Dwi Hudhana, Winda & Erlangga Sanyoto, Dhipa. 2019. Efektifitas Media Sosial dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 9 (1).
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umroh, Tri Wahyuni Hidayatul. 2022. Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi . *Prosiding : Senada (Seminar Nasional Daring) Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran*, 595-600
- Wicaksono, Andri, M. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Grundhawaca.
- Widarmanto, Tjajono. 2017. *Pengantar Jurnalistik: Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska Publisher.